

ANALISIS PRODUKTIVITAS TERHADAP LABA DI PERUSAHAAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PT BUKIT ASAM TBK)

Acep Abdul Missaefuddin¹, Ahksanul Haq², Elyn Octavianty³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor

Email korespondensi: ² acepabdulm@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengukuran Produktivitas Pada PT Bukit Asam ditengah pandemi Covid-19 dan mengetahui analisis produktivitas terhadap laba pada PT Bukit Asam tahun 2019-2020 jika diukur dengan menggunakan pengukuran produktivitas berkaitan dengan laba. Hasil dari perhitungan diketahui bahwa PT Bukit Asam mengalami penurunan laba karena menurunnya produktivitas dan pengaruh harga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan pada PT Bukit Asam Tbk. Teknik analisis, analisis data yang digunakan adalah Tenaga kerja, Energi listrik, dan Bahan bakar yang dilihat dari pengukuran profit-linked Productivity.

Kata Kunci : *Tenaga Kerja, Energi Listrik, Bahan Bakar, Dan Laba*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine productivity measurements at PT Bukit Asam in the midst of the Covid-19 pandemic and to find out an analysis of productivity on profits at PT Bukit Asam in 2019-2020 if measured using productivity measurements related to profit. The results of the calculations show that PT Bukit Asam has experienced a decrease in profits due to decreased productivity and the effect of prices. The type of research used is field research using quantitative descriptive methods. The data used in this research is secondary data in the form of annual reports at PT Bukit Asam Tbk. Analysis techniques, data analysis used is Labor, Electrical Energy, and Fuel as seen from the measurement of profit-linked Productivity

Keywords: *Labor, Electrical Energy, Fuel, and Profit.*

PENDAHULUAN

Dalam keadaan pandemi Covid-19 dan di era digital seperti sekarang ini, tidak ada satupun perusahaan yang tidak terkena dampak globalisasi. Covid-19 adalah virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan China di akhir Desember 2019. Covid-19 adalah suatu penyakit infeksi pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Kasus Covid-19 ini pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019 dan dalam waktu beberapa bulan saja, virus ini telah menyebar luas ke berbagai negara di belahan dunia. Hal tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan semua pihak terutama para pelaku usaha. Hanya dalam tiga bulan saja, hampir semua negara telah terinfeksi oleh covid-19 sehingga virus ini diumumkan Badan Kesehatan Dunia yang biasa disebut WHO (World Health Organization) sebagai pandemi global.

WHO sebagai organisasi kesehatan terbesar di dunia langsung berperan aktif dalam upaya meminimalisir penyebaran virus corona, mereka terus menerbitkan informasi-informasi penting yang akan masyarakat butuhkan dan terus memberikan anjuran yang terbaik dalam menghadapi era pandemi seperti sekarang. Kebijakan social-distancing dan pembatasan sosial berskala besar atau biasa disebut PSBB yang diterapkan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus tersebut.

Kebijakan tersebut menurunkan Produktivitas sebagian besar sektor bisnis sehingga mengakibatkan penurunan ekonomi dan permintaan. setiap organisasi bisnis dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memenangkan persaingan. Pengelolaan bisnis, sejauh ini, masih lebih memusatkan perhatiannya pada pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, dan perbaikan produktivitas.

Karenanya fokus perhatian manajemen perusahaan lebih pada peningkatan produktivitas, yaitu meningkatkan efisiensi output (produksi) dan menurunkan biaya produksi. Berbagai inovasi produktivitas memang bisa mendorong output perusahaan pada saat permintaan sedang lesu. Meningkatnya persaingan global sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan informasi yang cepat, memaksa manajemen untuk selalu siap terhadap perubahan dalam produksi input sumber daya. Dalam keadaan ditengah bencana wabah penyakit yang menghambat aktivitas bisnis membuat ekonomi internasional menurun secara drastis.

Produktivitas menjadi sebuah kriteria penting yang harus diperhatikan dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif. Produktivitas dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman atau acuan untuk mengetahui tingkat kinerja secara menyeluruh. Sampai sekarang ini, tenaga kerja dijadikan faktor pengukuran produktivitas pada sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan, pertama, besarnya biaya yang dikorbankan untuk tenaga kerja sebagai bagian dari biaya yang terbesar untuk pengadaan produk atau jasa. Kedua, masukan pada sumber daya manusia mudah dihitung daripada masukan pada faktor-faktor lain seperti modal. Menghitung jumlah karyawan dan jam kerjanya jauh lebih mudah daripada mencari informasi dari faktor produksi lainnya.

Peningkatan dalam produktivitas diharapkan dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan meningkatkan laba yang didapat oleh perusahaan. Meskipun dengan demikian perubahan dalam produktivitas sumber daya yang berbeda-beda tidak selalu menunjukkan arah dan kelipatan yang sama. Dari alasan tersebut manajemen perlu tahu pengaruh perubahan produktivitas terhadap laba untuk pemakaian sumber daya yang terbaik. Peningkatan produktivitas dapat meletakkan perusahaan pada suatu posisi yang kompetitif karena dengan adanya peningkatan produktivitas, perusahaan dapat menawarkan produknya dengan kualitas baik dan harga yang bersaing.

Pengelolaan bisnis, sejauh ini masih lebih memusatkan perhatiannya pada pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, dan perbaikan produktivitas, karenanya fokus perhatian manajemen perusahaan lebih pada peningkatan produktivitas, yaitu meningkatkan efisiensi output (produksi) dan

menurunkan biaya produksi. Keunggulan di dalam bidang produktivitas sangatlah penting dikarenakan jika diketahui tingkat produktivitasnya, maka perusahaan akan mengetahui apakah usaha yang dijalankan sudah produktif atau belum, maka perusahaan berupaya untuk mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan dengan cara meningkatkan produktivitas bahan baku. Maka sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui perubahan produktivitas dari masing-masing sumber daya produksi dengan menggunakan profitlinked productivity yang akan memberikan informasi untuk membantu manajemen dalam memahami pentingnya perubahan produktivitas secara ekonomi karena beberapa perubahan pada produktivitas mempengaruhi efisiensi penggunaan input.

Dimasa sulit saat ini, ditengah pandemi covid-19 banyak sekali perusahaan yang mengalami penurunan laba dan tidak sedikit juga yang mengalami kerugian. PT Bukit Asam yang berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 4,05 triliun pada tahun 2019. Sedangkan pada 31 Desember 2020 PT Bukit Asam mendapatkan laba bersih RP 2,4 triliun. Produktivitas disini sangat berperan penting dalam efisiensi perusahaan menjalankan produksinya. Mengoptimalkan produktivitas untuk memperkuat daya saing. produktivitas dalam pelaksanaan bisnis proses sehari-hari sehingga memberikan hasil yang efektif dan efisien dalam pelaksanaannya serta mendukung perusahaan untuk melakukan Optimalisasi Operasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Produktivitas Terhadap Laba di Perusahaan di Tengah Pandemi Covid-19” (Studi Kasus Pada Pt Bukit Asam Tbk).

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Produktivitas terhadap laba perusahaan, dan seberapa efisien Produktivitas dalam meningkatkan laba saat krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19. Bagaimana perusahaan mengoptimalkan produktivitas dalam keterbatasannya menghadapi pandemi, dan diharapkan hasil akhir dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara produktivitas terhadap laba perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengelola produktivitasnya dengan baik ditengah pandemi Covid-19.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS¹

Pada umumnya laba merupakan target utama dari kegiatan perusahaan. Selain itu laba merupakan salah satu ukuran untuk menilai prestasi manajemen perusahaan. Untuk memperoleh laba yang optimal perusahaan harus memperhatikan dan meningkatkan produktivitasnya. Produktivitas merupakan hubungan antara beberapa output yang dihasilkan dengan beberapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut.

Kegiatan tersebut secara operasional akan berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tujuan utama mengukur produktivitas adalah untuk memperbaiki operasional perusahaan dengan cara menggunakan input yang lebih sedikit untuk memproduksi output yang sama atau memproduksi output yang lebih banyak dari input yang sama. Peningkatan dalam produktivitas diharapkan dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan meningkatkan laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Karena pada tahun 2019 terjadi bencana wabah penyakit menular Covid-19 di seluruh Negara. Mengakibatkan kegiatan ekonomi di seluruh Negara terhambat karena terjadinya lockdown besar-besaran. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi dan operasional perusahaan menjadi terhambat yang berpengaruh di masa kini maupun di masa mendatang. Kondisi ini mempengaruhi perusahaan, menghadapkan perusahaan pada situasi yang tidak pasti. Maka dari itu

¹ Untuk penelitian kualitatif, cukup “Kajian Literatur”.

perusahaan harus bisa mengontrol produktivitasnya dan merencanakan strategi yang digunakan untuk keberlangsungan perusahaan disaat pandemi Covid-19 saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian Deskriptif Eksploratif dengan metode penelitian studi kasus mengemai analisis produktivitas terhadap laba di perusahaan di tengah pandemi covid-19 pada PT Bukit Asam. Menggunakan metode Profit-linked Productivity Measurement, pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan lebih efektif karena pengukuran tersebut mampu mengkaitkan perubahan produktivitas yang terjadi terhadap perubahan laba.

Objek, Unit, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah produktivitas perusahaan batu bara PT Bukit Asam di tengah pandemi Covid-19.

Unit analisis yang diteliti adalah tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang digunkann dalam penelitian ini adalah group, yaitu penelitian mengenai gabungan dari dari beberapa individu/orang dalam suatu kelompok/bagian pada suatu organisasi, sehingga data mengenai atau berasal dari kelompok/bagian dalam suatu organisasi. Dalam hal ini unit analisisnya adalah bagian accounting, dan bagian produksi.

Lokasi Penelitiannya perusahaan batu bara PT Bukit Asam.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X)

Produktivitas

Dalam Penelitian ini, Pengukuran produktivitas melalui perubahan produktivitas yang harus diukur sedemikian rupa. sehingga usaha untuk meningkatkan produktivitas dapat dievaluasi. Rumus :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Perbedaan antara total perubahan laba dengan profit-linked productivity disebut price-recovery component. Komponen perubahan ini merupakan perubahan (revenues) di kurangi dengan perubahan biaya masukan, jika seandainya tidak ada perubahan produktivitas. Rumus :

$$PQ = \frac{\text{Current Output}}{\text{Base Period Productivity}}$$

Rumus Profit-linked Productivity :

$$(PQ - AQ) \times AP$$

Variabel Dependen

Laba

selisih laba antara perubahan laba total dan perubahan produktivitas terkait dengan harga. Perubahan pendapatan dikurangi perubahan biaya input, dengan asumsi tidak ada perubahan produktivitas. Rumus :

$$PRC = \text{Selisih laba} - \text{Profit Linked Productivity}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Produktivitas Profit-Linked

keterangan	2019	2020
Jumlah Produksi (Ton)	29.068.924	24.842.360
Harga Jual Per Ton	Rp 769.670	Rp 663.168
Tenaga kerja (Jam)	30.542.491	31.539.319
Tarif Upah perjam	Rp 32. 802	Rp 26.471
Listrik (Kwh)	29.741.542	8.802.319
Tarif Listrik per Kwh	Rp 1.487,28	Rp 1.455,98
Bahan Bakar Solar (Liter)	62.360.989	47.730.638
Harga Bahan Bakar Solar	Rp 9.100	Rp 9.400

Menilai pengaruh perubahan produktivitas terhadap laba berjalan merupakan salah satu cara untuk menilai perubahan produktivitas. Laba berubah dari periode dasar ke periode berjalan. Sebagaimana dari perubahan laba tersebut disebabkan oleh perubahan produktivitas.

Pengukuran jumlah perubahan laba yang diakibatkan oleh perubahan produktivitas disebut Pengukuran produktivitas yang berkaitan dengan laba. Dengan menilai pengaruh perubahan produktivitas terhadap laba periode berjalan, manajer akan terbantu dalam mengetahui manfaat ekonomis dari perubahan produktivitas; keterkaitan perubahan produktivitas dengan laba dijelaskan oleh aturan berikut : Aturan keterkaitan dengan laba (profit-linkage rule): untuk periode berjalan, hitunglah biaya input yang seharusnya digunakan dalam keadaan tanpa adanya perubahan produktivitas dan bandingkan biaya

tersebut dengan biaya input actual yang digunakan. Selisih biayanya adalah sejumlah perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan produktivitas.

Menghitung Rasio Produktivitas

Untuk mengaplikasikan aturan ini, input yang seharusnya digunakan selama periode berjalan dalam keadaan tanpa perubahan produktivitas harus dihitung terlebih dahulu; misalkan PQ adalah jumlah input tanpa perubahan produktivitas. Untuk mengetahui PQ untuk suatu input tertentu, bagilah output periode berjalan dengan rasio produktivitas input periode dasar :

Rasio Produktivitas Tenaga Kerja

Rumus (1)	Tahun (2)	Output (3)	Input (4)	Produktivitas (5) =(3) : (4)
$\frac{\text{Produktivitas Output Total}}{\text{Input Tenaga kerja}}$	2019	29.068.924	30.542.491	0,95
	2020	24.842.360	31.539.319	0,79

Rasio Produktivitas Energi Listrik

Rumus (1)	Tahun (2)	Output (3)	Input (4)	Produktivitas (5) =(3) : (4)
$\frac{\text{Produktivitas Output Total}}{\text{Input Listrik}}$	2019	29.068.924	29.741.542	0,98
	2020	24.842.360	8.802.319	2,82

Rasio Produktivitas Bahan Bakar

Rumus (1)	Tahun (2)	Output (3)	Input (4)	Produktivitas (5) =(3) : (4)
$\frac{\text{Produktivitas Output Total}}{\text{Input solar}}$	2019	29.068.924	62.360.989	0,47
	2020	24.842.360	47.730.638	0,52

Output tahun berjalan (2020) adalah 24.842.460 Ton. Dapat diketahui bahwa rasio produktivitas periode dasar untuk tenaga kerja adalah 0,95, energi listrik 0,98, dan energi bahan bakar adalah 0,47.

Dengan menggunakan informasi ini, kuantitas produktivitas netral untuk setiap input dihitung sebagai berikut :

Rumus :

$$PQ = \frac{\text{Output tahun berjalan}}{\text{Produktivitas tahun dasar}}$$

PQ adalah input tenaga kerja, listrik, dan bahan bakar yang akan digunakan pada 2020 jika tidak ada perubahan produktivitas. Berapa jumlah untuk kuantitas produktivitas netral pada 2020 ini dihitung dengan mengalikan tiap kuantitas input individual (PQ) dengan harga saat ini (AP) dan menambahkannya.

A. Perhitungan PQ (tenaga kerja) :

$$\begin{aligned} \text{PQ (tenaga kerja)} &= \frac{24.842.360}{0,95} \\ \text{PQ (tenaga kerja)} &= 26.149.853 \text{ jam} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas PQ (tenaga kerja) yang diperoleh dapat diketahui bahwa input yang seharusnya digunakan untuk tenaga kerja adalah 26.149.853 jam untuk menghasilkan 24.942.360 ton. Jadi jika dibandingkan dengan realisasinya yaitu 31.539.319 jam maka dapat disimpulkan masih belum efisien. Dengan asumsi tidak ada perubahan produktivitas.

B. Perhitungan PQ (energi listrik) :

$$\begin{aligned} \text{PQ (energi listrik)} &= \frac{24.842.360}{0,98} \\ \text{PQ (energi listrik)} &= 25.349.347 \text{ Kwh} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas maka PQ (energi listrik) yang diperoleh merupakan input yang seharusnya digunakan untuk energi listrik pada tahun berjalan (2020) adalah 25.349.347 Kwh untuk menghasilkan 24.842.360 ton. Jika dibandingkan realisasinya yaitu 30.380.912 Kwh maka dapat disimpulkan masih belum efisien. Dengan asumsi tidak ada perubahan produktivitas.

C. Perhitungan PQ (bahan bakar)

$$\begin{aligned} \text{PQ (bahan bakar)} &= \frac{24.842.360}{0,47} \\ \text{PQ (bahan bakar)} &= 52.856.085 \text{ liter} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, bahwa PQ (bahan bakar) yang diperoleh dapat diketahui bahwa input yang seharusnya digunakan untuk bahan bakar ditahun berjalan (2020) adalah 52.856.085 liter untuk menghasilkan 24.842.360 ton. Maka jika dibandingkan dengan realisasinya yaitu 47.730.638 liter dapat disimpulkan cukup efisien dengan asumsi tidak ada perubahan produktivitas.

Perhitungan Profit-Linked Productivity

Dalam menghitung Profit-Linked Productivity harus mengikuti aturan yang berkaitan dengan laba yaitu untuk periode saat ini, hitung biaya input yang akan digunakan jika tidak ada perubahan produktivitas. Lalu bandingkan biaya ini dengan biaya input yang benar benar digunakan. Selisih biaya adalah jumlah laba yang berubah karena perubahan produktivitas. Pengukuran Profit-Linked Productivity sebagai berikut:

Biaya input yang seharusnya tahun 2020 :

1. Tenaga kerja :
= 26.149.583 jam x Rp 26.471
= Rp 692.205.611.593
2. Energy listrik :
= 25.349.347 Kwh x Rp 1.455,98
= Rp 36.908.142.245
3. Bahan bakar :
= 52.856.085 x Rp 9.400
= Rp 507.418.416.000

Total biaya input yang seharusnya tahun 2020 adalah Rp 1.236.523.169.838

Biaya input yang sesungguhnya tahun 2020 :

1. Tenaga kerja :
= 31.539.319 jam x Rp 26.471
= Rp 834.877.313.249
2. Energi listrik :
= 30.380.912 Kwh x Rp 1.455,98
= Rp 44.234.000.254
3. Bahan bakar :
= 47.730.638 Liter x Rp 9.400
= Rp 448.667.997.200

Total biaya input sesungguhnya tahun 2020 adalah Rp 1.336.779.310.703

Penurunan laba karena menurunnya produktivitas : $Rp\ 1.236.523.169.838 - Rp\ 1.336.779.310.703 = (Rp\ 100.256.140.865)$

Berdasarkan pengukuran Profit-Linked Productivity diatas, mengungkapkan bahwa total biaya input dalam perhitungan di atas yang seharusnya pada tahun 2020 adalah Rp 1.236.523.169.838 dan total biaya yang sesungguhnya tahun 2020 adalah Rp 1.336.779.310.703.

karena biaya yang sesungguhnya lebih besar dari total biaya yang seharusnya maka bisa artikan tidak efisien, Dengan asumsi tidak ada perubahan produktivitas. Menurunnya produktivitas, laba mengalami penurunan sebesar Rp 100.256.140.865 karena adanya perubahan produktivitas.

Perhatikan juga bahwa efek produktivitas berkaitan dengan laba dapat dibebankan ke input individual. Menurunnya produktivitas tenaga kerja menghasilkan penurunan laba senilai Rp

142.671.701.656. Namun demikian, penurunan produktivitas energi listrik menghasilkan penurunan laba senilai Rp 7.352.858.009. dan kenaikan produktivitas bahan bakar menghasilkan kenaikan laba senilai Rp 58.750.418.800.

Perhitungan Price-Recovery Component

Menghitung jumlah perubahan laba dari periode dasar ke periode saat ini dimana perubahan produktivitas dilakukan. Hal ini biasanya tidak sama dengan perubahan laba diantara kedua periode tersebut. Perubahan dalam pendapatan dikurang perubahan dalam biaya input, dengan asumsi tidak ada perubahan aktivitas.

Pandemi COVID-19 menyebabkan permintaan batubara di tahun 2020 mengalami penurunan akibat lockdown di berbagai belahan dunia atau pembatasan kegiatan perekonomian, sehingga menurunkan kebutuhan akan listrik yang berdampak pada penurunan permintaan batu bara. Penurunan permintaan batu bara tersebut juga diiringi oleh tren penurunan harga batu bara yang dimulai sejak Kuartal-I dan berhasil rebound di Kuartal-IV tahun 2020. Meskipun menghadapi tantangan yang cukup berat di tahun 2020, namun Perusahaan tetap dapat mempertahankan kinerja yang baik. Produksi batu bara tahun 2020 terealisasi sebesar 24,84 juta ton atau turun dari sebelumnya sebesar 29,07 juta ton dan sedikit dibawah target yang ditetapkan sesuai RKAP Perubahan Tahun 2020 sebesar 25,11 Juta ton. Sedangkan untuk penjualan di tahun 2020 terealisasi sebesar 26.124.876 ton atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 27.793.401 juta ton. Pencapaian penjualan tersebut 5% melampaui target tahun 2020 sebesar 24,86 juta ton.

Komponen Pemulihan Harga

	2019	2020	Perubahan
Penjualan	21.391.764.947.670	17.325.180.440.832	(4.066.566.506.838)
Biaya input :			
Tenaga Kerja	1.001.854.789.782	834.877.313.249	(166.977.476.533)
Listrik	44.234.000.586	12.816.000.418	(31.418.000.168)
Bahan bakar	567.484.999.900	448.667.997.200	(118.817.002.700)
Total Biaya	1.613.573.790.268	1.296.361.310.867	(317.212.479.401)
Laba	19.778.191.157.402	16.028.819.129.965	(3.749.372.029.437)

$$\begin{aligned}
 \text{PRC} &= \text{Perubahan Laba} - \text{Profit-Linked Productivity} \\
 &= (\text{Rp}3.749.372.029.437) - (\text{Rp} 100.256.140.865) \\
 &= (\text{Rp} 3.649.115.886.572)
 \end{aligned}$$

Penurunan pendapatan yang terjadi ini membuat perusahaan tidak cukup untuk menutupi biaya input. Dengan penurunan biaya input ternyata memperbaiki masalah pemulihan harga. Namun demikian, perhatikan diatas penurunan laba Rp 3.649.115.886.572 karena pangaruh harga.

Analisis Produktivitas Terhadap Laba

Acep Abdul Missaefuddin: Analisis Produktivitas Terhadap
Laba...

Perubahan Laba Tahun 2019			
	Kuantitas	Harga	Total
Pendapatan	27.793.401	Rp 769.670	21.391.764.947.670
Tenaga kerja	30.542.491	Rp 32.802	1.001.854.789.782
Listrik	29.741.542	Rp 1.487,28	44.234.000.586
Bahan bakar	62.360.989	Rp 9.100	567.484.999.900
Total biaya			1.613.573.790.268
Total laba			19.778.191.157.402
Perubahan Laba Tahun 2020			
(Asumsi tidak ada perubahan produktivitas)			
	Kuantitas	Harga	Total
Pendapatan	26.124.876	Rp 663.168	17.325.180.440.832
Tenaga Kerja	26.149.583	Rp 26.471	671.022.564.437
Listrik	25.349.347	Rp 1.455,98	76.957.402.638
Bahan bakar	52.856.085	Rp 9.400	496.847.199.000
Total Biaya			1.225.960.952.838
Total Laba			16.099.220.814.330
Penurunan laba karena pengaruh harga (Price recovery)			(Rp3.678.952.343.072)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa untuk memperoleh 26.124.876 ton batu bara pada tahun 2019, diperlukan modal Rp 1.613.555.790.268 (21.391.764.947.670 – 19.778.191.157.402), dan untuk memperoleh 26.124.876 ton batu barap ada tahun 2020, diperlukan modal Rp 1.244.827.166.075 (17.325.180.440.832 - 16.080.353.274.757). adapun diketahui laba menurun Rp 3.697.837.882.645 (16.080.353.274.75765 - 19.778.191.157.402).

Input	1	2	3	4	(2)-(4)
	PQ	PQ x AP	AQ	AQ x AP	(PQ x AP) – (AQ x AP)
Tenaga Kerja	26.149.853	692.205.611.593	31.539.319	834.877.313.249	-142.671.701.656
Listrik	25.349.347	36.908.142.245	30.380.912	44.234.000.254	-7.325.858.009
Bahan bakar	52.856.085	507.418.416.000	47.730.638	448.667.997.200	58.750.418.800
		Rp 1.236.523.169.838		Rp 1.336.779.310.703	(Rp 100.256.140.865)

pemulihan harga dihitung dengan adanya selisih antara laba yang menurun dikurangi pengaruh produktivitas terhadap laba yaitu :

$\text{Rp } 3.749.372.029.437 - (\text{Rp } 100.256.140.865) = (\text{Rp } 3.649.115.886.572)$ hasil menunjukkan bahwa dengan perbaikan produktivitas, penurunan laba akan berkurang. Maka penurunan laba karena pengaruh harga menjadi sebesar Rp 3.649.115.886.572.

Penurunan pendapatan dari hasil penjualan sebesar (Rp 4.044.566.506.838) tidak akan dapat menutupi biaya input. Berdasarkan table 4.7 analisis produktivitas terhadap laba, total input tanpa perubahan produktivitas sebesar Rp1.236.523.169.838. penurunan biaya tanpa perubahan produktivitas sebesar Rp1.236.523.169.838- 1.613.555.790.268 = (Rp 377.032.620.430), jumlah ini lebih besar dari pada (Rp 4.443.599.127.268) = ((Rp376.588.818.430) + (Rp 4.044.566.506.838)) dibandingkan penurunan pendapatan.

KESIMPULAN

1. Produktivitas PT Bukit Asam ditengah pandemi Covid-19 mengalami penurunan. karena realisasi biaya input lebih besar daripada biaya input yang seharusnya. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan Profit-linked Productivity yang telah dilakukan, terjadinya penurunan laba karena menurunnya produktivitas . Maka dari itu, penggunaan input yang efisien untuk menghasilkan output sangat penting untuk meningkatkan produktivitas agar laba perusahaan meningkat.
2. Analisis produktivitas terhadap laba pada PT Bukit Asam ditahun 2019-2020 menurunnya laba berasal dari penurunan produktivitas dan pengaruh harga. Meskipun perusahaan melakukan penurunan biaya ditahun 2020 untuk mengatasi dampak Covid-19 pada kenyatannya laba yang diperoleh tetap saja menurun. Membandingkan biaya input yang seharusnya dan biaya input yang sesungguhnya, yaitu tenaga kerja, listrik, dan bahan bakar. Dari pengukuran produktivitas yang telah dilakukan hanya bahan bakar saja yang hasinlnya efisien itu artinya perusahaan berhasil dalam usahanya membuat inovasi untuk memperoleh input yang lebih efisien. Maka ini terbukti dari Perubahan Laba dan tabel analisis produktivitas terhadap laba, penurunan laba berasal dari penurunan produktivitas dan

pengaruh harga. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya perbaikan produktivitas tentunya laba akan menurun.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi lagi untuk manajemen resiko menghadapi segala kemungkinan yang bisa terjadi kapan saja seperti Covid-19 dan meminimalkan dampak yang akan terjadi pada perusahaan.
2. Untuk biaya input meskipun perusahaan mengambil langkah untuk menurunkan biaya usaha dan biaya pokok produksi untuk menghadapi turunnya suatu perekonomian akibat Covid-19 seharusnya bisa memaksimalkan untuk menghasilkan output dari input tenaga kerja dan listrik.
3. Meningkatkan produktivitas dengan cara membuat inovasi lainnya seperti bahan bakar yang berhasil menjadi input yang efisien.
4. Melakukan perencanaan target untuk meningkatkan output untuk tahun berikutnya dengan input yang lebih efisien lagi.
5. Dalam meningkatkan produktivitas memperhatikan kualitas juga sangat penting untuk nilai jual output tersebut.
6. Produktivitas setiap tahun selalu berubah-ubah maka pentingnya melakukan perbandingan dari tahun dasar ke tahun berjalan sebagai sarana pengukuran produktivitas untuk bahan evaluasi dan menaikkan produktivitas ditahun berikutnya sebagai .

DAFTAR PUSTAKA²

- Andi Setyawan (2015), Mempelajari Total Productive Maintenance (Studi Empiris pada PT. Jakarana Tama Food Industry), Laporan Akhir, Bogor, Institut Pertanian Bogor.
- Cascio, W. (2016). *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life, Profits* 10th Edition.
- Famade, O.A., Egbibi. J.O., dan Akinkuowo., F.O. (2016) An assessment of various strategies. *African Educational Research Journ.*
- Hansen Don R.Maryane M, dan Mowen. (2006). *Akuntansi Manajemen Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen Don R.Maryane M, dan Mowen. (2012). *Akuntansi Manajerial. Buku 1. Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D.R., & Mowen (2003). *Management Accounting. (six edition)*. Cincinnati-Ohio: South Western Publishing co.
- Hongren, C.T., Foster & Datar (2000). *Cost Accounting a Managerial Emphasis. (tenth edition)*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Jatmiko, Bambang. (2016). *Produktivitas dan Biaya*. Yogyakarta :Lembaga Penelitian, Penerbitan, dan Pendidikan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kim, W. C. M., & Renée. (2017). *Blue Ocean Shift: Beyond Competing - Proven Steps to Inspire Confidence and Seize New Growth*.

² Untuk pedoman penulisan daftar pustaka secara lengkap, silakan dapat dilihat pada *author guidelines*.

- Ilyvon Pranita (2020) Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari (retrieved from: <https://www.kompas.com/sains/read/2020>)
- Lumoly, S., Murni, S., Untu, V.N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Emba. Volume 6 (3).
- Susilo, Herman. (2011). Produktivitas : Pengukuran dan Pengendalian. Siduarjo: Powered by Blogger
- S, Nita Elen. (2017). Analisis Produktivitas Parsial Terhadap Laba Di Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Jakarana Tama Food Industry. Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan.
- Srikant M. Datar, M. V. (2018). Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis. Pearson Education Limited.
- Srikant M. Datar, M. V. (2018). Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis. Pearson Education Limited.
- V.Wiratna Sujarweni (2014), Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Weygandt, K. K. (2015). Financial Accounting 3rd Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Wulandar, Novinta. (2005). Metode Profit Linked Productivity Untuk Mengukur Perubahan Produktivitas Terhadap Laba (Studi Kasus CV X Siduarjo. Skripsi. Siduarjo : Universitas Airlangga.